

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG DAGUSIBU OBAT SEDIAAN CAIR DI RT 06 DUSUN KENEP DESA KENEP KECAMATAN BALEN KABUPATEN BOJONEGORO

**Kikinda Belinda Irsila, apt. Rully Yuliandari, S.Farm., M.Farm. Klin,
Ihda Mauliyah, S.ST., M.Kes**

*Program Studi D3 Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Lamongan
bellakikinda13@gmail.com*

ABSTRAK

Pengetahuan merupakan hasil pengetahuan seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) merupakan suatu program edukasi kesehatan yang dibuat oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mewujudkan gerakan keluarga sadar obat (GKSO) untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Berdasarkan survei awal di RT 06 diketahui bahwa masih ada masyarakat yang belum mengetahui tentang cara mendapatkan sampai membuang obat sediaan cair.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang dagusibu obat sediaan cair di RT 06 Dusun Kenep Desa Kenep Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Deskriptif, menggunakan teknik *simple random sampling*, populasi yang diperoleh 120 responden dan didapatkan sampel yang diteliti sebanyak 92 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup dan analisis data menggunakan *editing, coding, scoring dan tabulating*.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 47 responden (51%) dan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 responden (22%). Dapat disimpulkan sebagian besar masyarakat di RT 06 Dusun Kenep memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dalam hal mendapatkan sampai membuang obat sediaan cair.

Kata Kunci : *Tingkat Pengetahuan, Dagusibu obat sediaan cair, Masyarakat*

PENDAHULUAN

Upaya kesehatan menurut Undang-Undang kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 adalah setiap kegiatan dan atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan atau masyarakat.

Dagusibu merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang obat (PP IAI, 2014). Dagusibu merupakan suatu

program edukasi kesehatan yang dibuat oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) dalam mewujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) sebagai langkah konkrit untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sehingga mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai komitmen dalam melaksanakan amanat Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa 35,2% masyarakat Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi di rumah tangga, dimana masih adanya rumah tangga yang menyimpan obat keras sebesar 35,7% dan

antibiotika 27,8% adanya obat keras dan antibiotika untuk swamedikasi menunjukkan penggunaan obat yang tidak rasional. Menurut Tiara dalam Djuria (2018), penelitian yang pernah dilakukan masih menunjukkan ada ibu rumah tangga yang berpengetahuan kurang tentang penyimpanan obat swamedikasi yakni sebanyak 36 orang (9%). Pengetahuan yang kurang adalah tentang suhu dan sediaan penyimpanan obat swamedikasi.

Hasil survei awal yang dilakukan pada 02 November 2019 di RT 06 Dusun Kenep Desa Kenep Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro terdapat 10 responden yang terdapat tingkat pengetahuan masyarakat didapatkan 2 responden atau 20% tingkat pengetahuan baik, 5 responden atau 50% tingkat pengetahuan cukup, 3 responden atau 30% tingkat pengetahuan kurang terhadap tingkat pengetahuan masyarakat tentang dagusibu obat sediaan cair tersebut dari data tersebut dapat diketahui bahwa masih ada masyarakat RT 06 yang berpengetahuan kurang tentang dagusibu obat sediaan cair.

Masyarakat saat ini sudah mulai terbiasa dengan penggunaan berbagai jenis obat-obatan dengan tujuan menyembuhkan penyakit, mengontrol ataupun suplemen untuk menunjang aktifitas sehari-hari. Dampak dari hal ini meningkatnya kesalahan penggunaan obat di masyarakat dalam menggunakan hingga membuang limbah obat. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang disampaikan kepada masyarakat terkait penggunaan obat yang baik dan benar. Kesalahan dalam penggunaan obat dapat menyebabkan kerugian baik bagi masyarakat maupun bagi lingkungan (Leviana dkk, 2018).

Upaya yang dapat dilakukan oleh petugas pelayanan kesehatan saat ini perlu mengadakan kegiatan sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat terkait penggunaan obat yang baik dan benar. Kegiatan tersebut diberi nama Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) agar masyarakat paham mengenai penggunaan

obat yang benar sehingga tujuan pengobatan dapat tercapai serta tidak menimbulkan kerusakan lingkungan karena pembuangan yang salah. Pemberian informasi yang benar terkait penggunaan obat menjadi kebutuhan masyarakat agar terhindar dari dampak buruk kesehatan diri maupun lingkungan (Maziyyah, 2015).

Berdasarkan hal di atas perlu dilakukan penelitian mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Dagusibu Obat Sediaan Cair di RT 06 Dusun Kenep Desa Kenep Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Dagusibu Obat Sediaan Cair di RT 06 Dusun Kenep Desa Kenep Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh masyarakat RT 06 dengan usia 17-55 tahun di Dusun Kenep Desa Kenep Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro sebanyak 120 orang. Sampel yang digunakan yaitu sebagian masyarakat RT 06 sebanyak 92 orang. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tertutup dan pengolahan data menggunakan *editing, coding, scoring, tabulating*.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

1. Umur

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Di RT 06 Dusun Kenep Desa Kenep Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020.

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
17-25 Tahun	10	11
26-35 Tahun	18	20
36-45 Tahun	36	39
46-55 Tahun	28	30
Total	92	100

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hampir sebagian responden berusia 36-45 tahun sebanyak 36 responden (39%), dan sebagian kecil berusia 17-25 tahun sebanyak 10 responden (11%).

2. Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di RT 06 Dusun Kenep Desa Kenep Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	39	42
Perempuan	53	58
Total	92	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 53 responden (58%), dan hampir sebagian berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 responden (42%).

3. Pendidikan

Tabel 3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di RT 06 Dusun Kenep Desa Kenep Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	22	24
SMP	40	43
SMA	23	25
Perguruan Tinggi (PT)	7	8
Total	92	100

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hampir sebagian responden berpendidikan SMP sebanyak 40 responden (43%) dan sebagian kecil responden berpendidikan perguruan tinggi (PT) sebanyak 7 responden (8%).

4. Pekerjaan

Tabel 4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Di RT 06 Dusun Kenep Desa Kenep Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020.

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Petani	27	29
Pedagang	11	12
Ibu Rumah Tangga	42	46
Wiraswasta	9	10
Guru	3	3
Total	92	100

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa hampir sebagian responden bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 42 responden (46%), dan sebagian kecil responden bekerja sebagai guru sebanyak 3 responden (3%).

B. Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 5 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Di RT 06 Dusun Kenep Desa Kenep Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro Tahun 2020.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	20	22
Cukup	47	51
Kurang	25	27
Total	92	100

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 47 responden (51%), dan sebagian kecil responden berpengetahuan baik sebanyak 20 responden (22%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan data pada tabel 5 yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di RT 06 Dusun Kenep Desa Kenep Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro didapatkan hasil bahwa sebagian besar masyarakat mempunyai tingkat pengetahuan cukup tentang dagusibu obat sediaan cair, yaitu sebanyak 47 responden (51%), hampir sebagian mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 25 responden (27%), dan sebagian kecil mempunyai pengetahuan baik sebanyak 20 responden (22%). Hal tersebut terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tersebut, diantaranya usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan responden.

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui hampir sebagian masyarakat berusia 36-45 tahun (39%). Usia merupakan umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Selain itu, semakin cukup umur seseorang, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Hal itu juga akan mempengaruhi terhadap fungsi kognitif seseorang (Suwaryo, 2017). Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental) sehingga taraf berfikir seseorang akan semakin matang dan ketepapan akan informasi semakin banyak.

Ditinjau dari jenis kelamin berdasarkan tabel 2 dapat diketahui sebagian besar masyarakat berjenis kelamin perempuan (58%). Pada dasarnya laki-laki dan perempuan memiliki peran yang berbeda, peran perempuan pada umumnya adalah mengurus rumah tangga, seperti memasak, mencuci, membersihkan rumah

dan merawat anggota-anggota keluarga. Sedangkan peran laki-laki adalah sibuk bekerja dan mencari nafkah, sehingga dalam hal ini perempuan lebih banyak berperan dalam merawat anggota keluarga yang sedang sakit (Na'im dkk, 2019). Dari hasil penelitian ini jenis kelamin perempuan lebih mendominasi. Perempuan sendiri mempunyai peran penting dalam kepedulian kesehatan yang ada dalam keluarga karena lebih sering merawat dan memelihara kesehatan keluarganya, selain itu sumber informasi yang diperoleh perempuan lebih banyak karena sering berinteraksi dengan kegiatan sosial masyarakat. Tetapi sama halnya dengan perempuan, laki-laki pun dapat memperoleh sumber informasi melalui media elektronik, cetak dan lain-lain.

Ditinjau dari pendidikan berdasarkan tabel 3 dapat diketahui hampir sebagian masyarakat berpendidikan SMP (43%). Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar orang tersebut dapat memahami. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula seseorang dalam mendapatkan informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang didupkannya (Wawan dan Dewi, 2011). Dengan pendidikan terakhir SMP masyarakat sudah cukup mampu dalam memperoleh pengetahuan sehingga pengetahuan masyarakat tersebut tergolong ke dalam kategori cukup, karena pengetahuan tidak berasal dari pendidikan formal saja akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal seperti diskusi, seminar, media cetak dan lain-lain.

Ditinjau dari pekerjaan berdasarkan tabel 4 dapat diketahui hampir sebagian masyarakat bekerja sebagai ibu rumah tangga (46%). Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi dan menunjang kebutuhan hidup. Tujuannya adalah mencari nafkah. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung dan tidak langsung (Cahyaningrum, 2018). Dari hasil penelitian ini ibu rumah tangga adalah

pekerjaan yang paling mendominasi. Ibu rumah tangga sendiri lebih sering menghabiskan waktunya untuk mengurus segala sesuatu yang ada di rumah tangga, hal tersebut membuat ibu rumah tangga jarang mencari informasi tentang kesehatan. Mereka lebih banyak bertanya atau berbincang-bincang dengan sesama ibu rumah tangga sehingga dari kegiatan itulah mereka dapat memperoleh pengetahuan yang cukup. Sedangkan ibu-ibu yang bekerja sebagai pegawai, mereka cenderung

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup (51%) tentang dagusibu obat sediaan cair di RT 06 Dusun Kenep Desa Kenep Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

SARAN

Saran dari penelitian ini adalah dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan cakupan masyarakat yang lebih luas atau membandingkan antara tingkat pengetahuan tentang dagusibu antara masyarakat A dengan masyarakat B.

DAFTAR PUSTAKA

- American Society of Health-System Pharmacists. 1994. *ASHP Technical Assistance Bulletin on Compounding Nonsterile Products in Pharmacies*. *Am J Hosp Pharm*. <http://www.ashp.org>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2020
- Angelina, S. 2019. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Perilaku Penggunaan Antibiotik Pada Anak Dikelurahan Tomang Periode Januari-Maret 2017. *Tarumanagara Medical Journal*. 1(2). 410-416. <https://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/view/3844>. Diakses
- memiliki pengetahuan dan ruang lingkup yang luas dan dengan banyaknya berinteraksi dengan orang lain akan banyak pengetahuan maupun pengalaman. Menurut penelitian Kusmindarti bahwa ibu yang bekerja memiliki pengetahuan lebih baik daripada ibu yang tidak bekerja, karena ibu yang bekerja memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga lebih banyak peluang untuk mendapatkan informasi (Angelina, 2019).
- pada tanggal 7 April 2020 pada pukul 13.24
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Athijah, U., dkk. 2011. *Buku Ajar Preskripsi: Obat dan Resep Jilid 1*. Surabaya: Pusat Penerbit dan Percetakan Universitas Airlangga
- Azwar, A. & Joedo P. 2014. *Metodologi Penelitian Kedokteran & Kesehatan Masyarakat*. Tangerang: Binarupa Aksara Publisher
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2015. *Gerakan Nasional Peduli Obat dan Pangan Aman: Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman*. Jakarta: BPOM
- Cahyaningrum, E. D., dkk. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Di Puskesmas Kembaran Kabupaten Banyumas. *Jurnal Publikasi Kebidanan*. 9(2). <http://ojs.akbidylpp.ac.id/index.php/Prada/article/view/450>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2020 pada pukul 10.33
- Depkes RI. 2009. *Undang-Undang Nomor 36 Tentang Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Depkes RI. 2009. *Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tentang Pekerjaan Kefarmasian*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Djuria, R. F. 2018. Peningkatan Pengetahuan Tentang Dagusibu

- Terhadap Kader Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) Desa Tanjung Gunung Bangka Tengah. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Pangkal Pinang*. 6(1). <http://jurnal.poltekkespangkalpinang.ac.id/index.php/jkp/article/view/43>. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2019 pada pukul 06.52
- Junaidi, I. 2019. *Panduan Obat & Suplemen Indonesia Eds I*. Yogyakarta: Rapha Publishing
- Jannah, L. 2019. *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Perilaku Swamedikasi Batuk di Dusun Jamang Desa Taji Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan*. Karya Tulis Ilmiah D-III Farmasi Universitas Muhammadiyah Lamongan tidak dipublikasikan
- Kemendes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Leviana, F., dkk, 2018. Pelatihan dan Lomba Pengelolaan Obat Keluarga dengan Gerakan Dagusibu dan Penggunaan Herbal Keluarga di Kelurahan Mojosongo Jebres Surakarta. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2(2). <http://ejurnal.setiabudi.ac.id/ojs/index.php/dimasbudi/article/view/571>. Diakses pada tanggal 3 November 2019 pada pukul 10.44
- Maryam, S. 2014. *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: EGC
- Mazzyah, N. 2015. Penyuluhan Penggunaan Obat Yang Benar (DAGUSIBU) di Pandukuhan Bakalan Mlati Sleman Yogyakarta. *Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat*. Program Studi Farmasi. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/4169/LAPORAN%20pengabdian%20DES%202015.pdf>. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2019 pada pukul 07.54
- Mubarak, W.I. 2012. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika
- Murdiana, H. E. 2019. *Pengantar Ilmu Farmasi Sejarah Peran, dan Ruang Lingkup Kefarmasian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Murtini, G. 2016. *Modul Bahan Ajar Cetak Farmasi: Farmasetika Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Na'im, A., dkk. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Penyakit Stroke Dengan Penanganan Pre-Hospital. *Jurnal Gawat Darurat*. 1(1). <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/JGD/article/view/498>. Diakses pada tanggal 19 maret 2020 pada pukul 18.33
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2018. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika
- Purwidyaningrum. I., dkk. 2019. Dagusibu Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Rumah dan Penggunaan Antibiotik Secara Rasional di Kelurahan Nusukan. *Journal of Dedicators Community UNISNU Jepara*. 3(1). <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDC/article/view/782>. Diakses pada tanggal 20 April 2020 pada pukul 10.13
- PP IAI. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*. Jakarta: Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan*

- Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sumarsono, T. 2014. *Pengantar Studi Farmasi*. Jakarta: EGC
- Supardi, S & Surahman. 2014. *Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Farmasi*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Suwaryo, P. A., & Yuwono, P. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor*. Jawa Tengah. Universitas Muhammadiyah Magelang. <http://journal.ummgl.ac.id/index.php/urecol/article/view/1549>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2020 pada pukul 18.15
- Syamsuni, H. A. 2017. *Ilmu Resep*. Jakarta: EGC
- Wawan, A & Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Muha Medika